

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yaitu terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian efektif sering di kaitkan dengan pengertian efisien. Efektivitas disini menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien merupakan cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antar input dan output. Adisasmita berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai ketepatan harapan, implementasi dengan hasil yang ingin dicapai.¹

Efektivitas merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan, dimana realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan, maka hal ini merupakan arti dari efektif. Menurut Ravianto, pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat

¹ Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan pendapatan & anggaran daerah.* (Jakarta: Graha Ilmu,2011), hal 170.

diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.²

Efektivitas juga dijelaskan dalam firman Allah SWT surat al-Isra' ayat 26 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - ٢٦

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(QS. Al-Isra' : 26)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar menunaikan hak kepada warga yang dekat, orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Perintah tersebut menandakan bahwa pemberian itu berdasarkan kepada tujuan dan hal yang lebih jelas dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada kesimpulannya efektivitas dikatakan sebagai taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu. Efektivitas berfokus pada hasil (output) program, atau kegiatan yang dinilai efektif, apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang di harapkan.⁴

² Ravianto, J. 2009. *Produktivitas dan Pengukurannya*, Jakarta: Lembaga Sarana Info Usaha dan produktivitas.hal 113.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

⁴ M. Ali Humaedi, *Etnorgafi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*,(Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2016) hal. 44

Efektivitas memiliki 3 tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely dalam Evi Suryani antara lain⁵:

1. Efektivitas Individu

Effektivitas Individu di dasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota organisasi.

2. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerjasama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi maupun mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

⁵ David j. Lawless, Gibson ,Ivancevich, Donnely, Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Proses, Erlangga,Jakarta,1997, hal 25-26

Untuk mengukur efektivitas menurut Gibson dapat dilihat dari⁶:

a. Kepuasan kerja

Yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan, ketrampilan dan harapan terhadap pekerjaannya.

b. Produktivitas

Produktivitas merefleksikan hubungan antara input dan output yang perlu disesuaikan dalam misi dan tujuan organisasi.

c. Efisiensi

Merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi.

d. Kemampuan beradaptasi

Merupakan kemampuan sampai sejauh mana organisasi merespon perubahan internal dan eksternal. Kemampuan beradaptasi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada di organisasi sendiri.

e. Pengembangan

Mengukur kemampuan organisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan. Usaha pengembangan ini biasanya dilakukan dengan cara pelatihan pada karyawan.

2. Pendekatan terhadap efektivitas

Pendekatan terhadap efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga mendapatkan

⁶ Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 30-31

masukannya berupa berbagai sumber lingkungannya. Menurut Daft efektivitas dapat dievaluasi dengan melihat beberapa hal yaitu: pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasi ketika berinteraksi dengan lingkungan, kepuasan konstituen dalam lingkungan, kesehatan kondisi internal, dan penilaian subyektif seseorang pada organisasi.⁷

a. Pendekatan sasaran goal (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

b. Pendekatan stakeholder

⁷ Andreas Budiharjo, *Organisasi: Menuju Pencapaian Kinerja Optimum, Sintesis Teori Untuk Mengungkap “Kotak Hitam” Organisasi*, (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2011), hal 19-20

Pendekatan stakeholder menekankan pada kepuasan konstitue adalah pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya.

c. Pendekatan sistem (Sistem Approach)

Pendekatan sistem menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungannya. Jadi penekanannya tidak pada hasil akhir saja.

d. Pendekatan proses internal

Pendekatan ini mengukur kesehatan internal.

e. Pendekatan nilai bersaing

Menekankan pada penilaian subyektif seorang pada organisasinya. Pendekatan nilai bersaing sering digunakan organisasi dalam mengukur keefektifan organisasi.

3. Pinjaman Dana Bergulir

Menurut peraturan menteri keuangan nomor 99/PMK.05/2008 tentang pedoman pengelolaan Dana Bergulir pada kementerian negara/lembaga, dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh kementerian negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro,kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan kementerian negara/lembaga.

Program dana bergulir yang dikembangkan kementerian KUKM di danai dengan 2 sumber berikut⁸:

⁸ Ahma Hendra Setiawan, "Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)", *Aset*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol. 11 No.2, September 2009, h. 110.

- a. Kompensasi Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM)
- b. Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Maksud dari pinjaman dana bergulir adalah membeikan pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana UPK-KSM berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Program ini hanya memberikan pinjaman bergulir berupa modal yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha dan masyarakat sedirilah yang menentukan akan digunakan untuk apa dana pinjaman berupa modal itu.⁹

Secara umum program pinjaman dana bergulir bertujuan untuk membantu perkuatan modal usaha, meningkatkan aktivitas ekonomi, meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan semangat berkoprasi, meningkatkan pendapatan anggota, dan membangkitkan etos kerja.¹⁰ Perkuatan modal mempunyai pengertian bahwa dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasional/bisnis penerima dana bergulir dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pengembangan ekonomi nasional.¹¹ Tujuan

⁹ 2Chairunnisa, "Efektifitas Program Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat", *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2016

¹⁰ Ahma Hendra Setiawan, "Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)", *Aset*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol. 11 No.2, September 2009, h. 111.

¹¹ Peraturan Menteri Keuangan No. 99/PMK.05/2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Bergulir pada Kementerian Negara/Lembaga Pasal II

tersebut dilakukan agar dana bergulir dapat dilaksanakan secara tertib, tepat sasaran, tepat guna dan dapat dapat dipertanggungjawabkan serta berkelanjutan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada. Program dan pelaksanaan dana bergulir dimuat dalam kebijakan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Pada unit pinjaman bergulir terdapat 2 jenis simpan pinjam, yaitu :

1. UEP (Usaha Ekonomi Produktif) adalah salah satu kegiatan yang didanai dalam PPK yang merupakan dana bergulir dan dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Kegiatan UEP disalurkan kepada masyarakat melalui kelompokkelompok yang sudah berjalan dengan jenis kelompok peminjam digolongkan menjadi tiga (3) kelompok yaitu¹² :
 - a. Kelompok simpan pinjam adalah kelompok yang mengelola simpanan anggota dan pinjaman dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan anggota.
 - b. Kelompok usaha adalah kelompok yang anggotanya mempunyai usaha bermacam-macam atau yang dikelola secara individual oleh masing-masing anggota
 - c. Kelompok usaha bersama adalah kelompok yang mempunyai kegiatan usaha sejenis yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok

Kegiatan UEP merupakan kegiatan yang bergulir, perguliran dilakukan di tingkat Kecamatan berdasar pada

¹² Depdagri, *Petunjuk Teknis Operasional Program*, (Jakarta: ,2002)., hlm. 5

keputusan Musyawarah Antar Desa (MAD), sasaran perguliran adalah kelompok masyarakat di seluruh desa yang ada di Kecamatan atau sesuai dengan aturan tingkat lokal yang berlaku. Pengelolaan perguliran di tingkat kecamatan dilakukan oleh UPK dan forum MAD dengan melibatkan lembaga-lembaga yang sudah dibentuk di tingkat kecamatan yaitu Badan Pengawas UPK (BP UPK), Tim Verifikasi (TV) dan kelompok dengan berdasarkan mekanisme perguliran yang sudah disepakati pada MAD. Mekanisme perguliran yang ditetapkan MAD harus memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu¹³ :

- a. Mengacu pada dasar-dasar pengelolaan dana bergulir.
- b. Memenuhi aturan pokok perguliran
- c. Proses verifikasi dilakukan oleh Tim Verifikasi bersama dengan UPK
- d. Kelompok penerima pinjaman telah diverifikasi dan diputuskan oleh MAD baik secara langsung atau dengan menggunakan pola daftar tunggu.
- e. Penyaluran pinjaman langsung dari UPK ke kelompok dan pengembalian pinjaman secara langsung dari kelompok ke UPK.
- f. Tidak menyalurkan ke kelompok yang mempunyai reputasi jelek dalam meminjam.

2. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

memiliki pengertian Simpan Pinjam merupakan suatu transaksi yang memungut dana dalam bentuk pinjaman dan menyalurkan

¹³ *Ibid*,.. hlm. 6.

kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat.¹⁴ Tujuan umum kegiatan SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja. Sedangkan tujuan secara khusus kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan melalui pendanaan modal usaha, mendorong oleh kaum perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan.¹⁵ Program ini di dukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan, dan pinjaman dari Bank

Sasaran utama pelaksanaan pinjaman dana bergulir adalah anggota kelompok pada BUMDESMA yaitu anggota SPP (Simpan Pinjam khusus Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) di wilayah kecamatan Tanggungnung, khususnya rumah tangga miskin (pendapatan rendah) dan masyarakat yang kesulitan modal dalam pengembangan usaha. Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman masyarakat yang belum mempunyai akses pinjaman ke lembaga keuangan lainnya seperti bank. Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan

¹⁴ Melayu Sp. Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)., hlm. 36.

¹⁵ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, hlm. 1

ditingkat kelurahan dan dikelola secara profesional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman. Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bunganya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintah yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat. Dalam buku paduan yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes juga merupakan wujud dari partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.¹⁶

Pendirian BUMDesa disepakati melalui musyawarah desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah desa meliputi: pendirian BUMDesa sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, organisasi pengelola BUMDesa, modal usaha BUMDesa, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDesa. Hasil kesepakatan musyawarah desa menjadi pedoman bagi Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes.¹⁷

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi 2004), hlm. 4

¹⁷ Suharyono Soemarwoto, *Catatan Penting Ke-Indonesia-an Kita*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22

Maryuani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹⁸ BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luas, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Badan usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.¹⁹

Badan usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desdesa tersebut. Operasional pengelolaan BUMDes dijalankan dengan mengacu pada anggaran rumah tangga yang disepakati pada awal pendirian BUMDes. Selain

¹⁸ Maryuani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), hlm 35

¹⁹ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 51

itu sehubungan dengan pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan BUMDes diantaranya.²⁰

- a. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut direalisasi diantaranya dengan memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijo (rante) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Dalam pengelolaan BUMDes diprediksikan tetap melibatkan orang ketiga yang tidak terdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cangkupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung pembayaran pajak didesa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di perdesaan. Oleh karena itu, didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha berbeda-beda. Ini sebagaimana ditunjukkan pada contoh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yaitu Unit Perdagangan, Unit Jasa Keuangan, dan Unit Produksi. Unit usaha yang berada didalam BUMDes secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Unit jasa keuangan, misalnya menjalankan usaha simpan pinjam.

²⁰ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008). Hal 11

- b) Unit usaha sektor riil/ekonomi, misalnya menjalankan usaha pertokoan atau wareda, foto copy, sablon, home industri, pengelolaan taman wisata desa, peternakan, perikanan, pertanian, dll²¹

4. Ekonomi

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang berarti kegiatan mengurus rumah tangga. Dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.²²

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, misalnya seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smith yang menganut tentang pandangan bebas, dan Karl Marx yang khas dengan teori kapitalisme.²³ Jadi pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.²⁴

Robert Solow mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2007), hlm. 28

²² Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 5

²³ Faud Moh. Fachrudin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Mutiara, 1982), hlm. 75

²⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), hlm. 14

kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Pertumbuhan penduduk bisa menjadi dampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, menurut Robert Solow pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumberdaya yang positif.²⁵

Kemajuan ekonomi disuatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan. Ada 3 macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi.²⁶

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Faktor sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber

²⁵ Ahmad Ma'ruf 1 dan Latri Wihastuti, *Jurnal, Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1. April 2008

²⁶ *Ibid.*, hal.50

daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai guna melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di beberapa daerah.

2. Faktor Sumber daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor

ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), dan sebagainya.²⁷

5. Sumber daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barangbarang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.²⁸

5. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam adalah respons „para pemikir muslim“ terhadap tantangan-tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya ini, mereka dibantu oleh Al-Quran dan As-Sunnah ataupun akal dan pengalaman.²⁹ menurut Muhammad Abdul Mannan ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami nilai-nilai Islam.³⁰ Ilmu ekonomi tidak luput dari kajian Islam seperti bidang ilmu lainnya, dengan tujuan

²⁷ Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*, JIEP-Vol. 18, No 1, Maret 2018

²⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahad Press, 2010), hal. 22

²⁹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 157

³⁰ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.19

untuk menuntut manusia agar tetap berada dalam jalan yang lurus dan benar.³¹

Dalam al-qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang melandasi hukum ekonomi-ekonomi islam:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ - ١٩٨

Artinya :*“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu.”* (Q.S. Al-Baqarah/2: 198).³²

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ - ١٠

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”* (QS. Al-A'raf : 10)

³³ Allah Swt berfirman guna mengingatkan hamba-Nya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur. Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

Ilmu ekonomi islam adalah ilmu yang mengenai alokasi sumber daya yang langka, yang mempunyai berbagai alternative

³¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.2

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

³³ *Ibid.*,

pemanfaatannya. Berdasarkan definisi diatas terdapat dua pernyataan penting, yaitu aspek sumber daya yang langka dan beberapa alternative pemanfaatannya.³⁴ Dalam ekonomi islam memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mewujudkan perkembangan ekonomi
- b. Keadilan ekonomi dalam semua tahapan kegiatannyam yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.
- c. Tujuan antara pendukung bagi tercapainya dua tujuan tersebut adalah stabilitas ekonomi, baik stabilitas kesempatan kerja, stabilitas harga, maupun keamanan ekonomi, termasuk jaminan hidup warga masyarakat dihari tua.³⁵

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah).³⁶ Pandangan hidup Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu tauhid (keesaan Allah), khilafah, dan ‘adalah (keadilan). Komitmen Islam yang demikian mendalam menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak

³⁴ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 185

³⁵ *Ibid.*, hlm. 186

³⁶ M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm.7..

pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan semacam inilah yang akan selaras dengan tujuantujuan syari'ah.

Sementara, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Oleh karena Islam menganggap mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat inheren manusia sebagai khalifatullah maka setiap orang yang secara fisik dan mental normal, diharuskan untuk menopang kehidupan dirinya sendiri dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi lebih produktif melalui pengembangan kemampuannya, dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) bagi masyarakat muslim untuk memberikan pembinaan latihan dan kesempatan kerja yang optimal.³⁷

6. Peningkatan ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak lebih dua abad lalu menimbulkan dua efek yang penting yang terdiri dari kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru

³⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 6

kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya. Peningkatan ekonomi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:³⁸

- a. Tanah dan kekayaan alam Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk meningkatkan maupun mengembangkan perekonomian, turata pada masa-masa permulaan proses dari pertumbuhan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesubura tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan hasil hutan dan hasil lautan yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang. Sumber daya alam merupakan bahan baku mentah yang tersedia di seluruh dunia, kekayaan alam dapat difungsikan sebagai sumber pendapatan tetap dalam jangka waktu tertentu untuk kepentingan masyarakat
- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada peningkatan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara ini menambah produksi. Pertambahan penduduk menunjukkan bahwa suatu negara mengalami perkembangan penduduk, perkembangan penduduk belum tentu meningkatkan kualitas penduduk tersebut.³⁹
- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefesienan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang belum maju

³⁸ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 429

³⁹ Ibid..., hal. 430

sekalipun barang-barang modal sangat besar peranya dalam kegiatan ekonomi. Barang modal atau aset yang dimiliki saat berwiraswasta sangatlah penting barang modal dapat berupa alat, mesin, tanah, maupun gedung untuk melakukan kegiatan membuat suatu barang atau jasa.

- d. Sistem sosial dan sikap masyarakat Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap masyarakat yang mampu memperikan dorongan dalam pertumbuhan ekonomi, sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan yang diaharpkan. Maju atau mundurnya suatu negara dapat dilihat dari sistem sosial dan sikap masyarakat, dalam kegiatan ekonomi sikap yang disiplin serta menjunjung tinggi kesetaraan gender merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya, serta lambatnya pertumbuhan penduduk.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya meskipun dari sudut pandang atau aspek yang berbeda. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti telah berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya-karya ilmiah baik yang berbentuk buku, jurnal, karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

⁴⁰ Ibid..., hal. 432

1. Penelitian yang dilakukan oleh Warhani ⁴¹ dengan judul *“Efektivitas Program Pinjaman Bergulir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasi Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di BKM “Amanah Sejahtera” Kelurahan Siswodipuran Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali).”* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012. penelitian ini mengguakan metode deskriptif kuantitatif dimana sampel yang diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dari seluruh masyarakat Siswodipuran yang tercatat sebagai anggota KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) di BKM “Amanah Sejahtera” sebanyak 300 jiwa, dengan melalui sampel acak sederhana (simple random sampling) dapat diperoleh sampel sebanyak 75 responden Hasil penelitian skripsi ini dengan dibuktikannya hasil perhitungan melalui bantuan SPSS yang menunjukkan terdapat korelasi antara Program Pinjaman Bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Siswodipuran Boyolali. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah adanya Program Pinjaman Bergulir. Adapun taraf kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui pendapatan riil keluarga, pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga, pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga, serta pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Pinjaman Bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Siswodipuran Boyolali. Persamaan yang terdapat dalam penelitian

⁴¹ Ririn Kusuma Wardani, *“Efektivitas Program Pinjaman Bergulir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasi Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di BKM “Amanah Sejahtera” Kelurahan Siswodipuran Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali)”*, skripsi Tahun 2012

terdahlu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada obyek penelitian yaitu BUMDes dan penelitian yg diambil sama-sama tentang efektivitas pinjaman bergulir. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan pada peneliti yaitu penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rully⁴², Universitas Brawijaya Malang tahun penelitian 2011, dengan judul skripsi *“Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket, wawancara dan obsrvasi. Melalui analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang telah efektif. Hal ini terlihat dari 4 indikator dalam melihat efektivitas suatu program, yaitu yang terdiri dari : tingkat kualitas, di mana yaitu pelayanan yang baik diberikan oleh pihak BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau penerima manfaat, seperti bimbingan yang dilakukan oleh pihak BKM dalam hal pembuatan proposal pengajuan usaha. Tingkat kuantitas, dilihat modal yang diberikan dan jenis usaha yang digunakan. Modal tersebut harus merata pada setiap anggota KSM dan modal tersebut harus digunakan untuk mengembangkan atau membuka usaha. Dari dampak dapat dilihat

⁴² Rully Hikmahtul Maulidyah, *Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Pnpm (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu(Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*, skripsi tahun 2014.

dari adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh responden setelah menerima pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dari tingkat waktu pengembalian pinjaman dana bergulir terlihat bahwa tidak lebih dari 12 bulan. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu obyek penelitian tentang efektivitas perguliran dana. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Hudiono⁴³ dengan judul penelitian "*Efektivitas Program BUMDesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas.*" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan kinerja pengelolaan program BUMDesa dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah dekriptif-kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Sampel sumber ditentukan secara *purpose sampling* yaitu ketua dan pengelola BUMDesa Arto Doyo, dan warga masyarakat Desa Samudra Kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDesa Arto Doyo ada tiga, dan baru dua tahap perencanaan yaitu unit usaha pertanian, dan pengadaan peralatan konveksi. Dan yang terealisasi baru satu, yaitu unit usaha simpan pinjam. Untuk indikator efektivitas menggunakan teori dari Ni Wayan Budiani dan Ahmad

⁴³ Arief Hudiono, *Efektivitas Program BUMDesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas,* (Purwokerto, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Wito Subagyo dengan tujuh indikator efektivitas program yaitu, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, ketepatan penggunaan dana, pengembalian dana, pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program, dan pengembalian dana sudah efektif, sedangkan untuk kelima lainnya masih belum efektif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah menilai efektivitas BUMDesa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang diteliti adalah BUMDesa Arto Doyo sedangkan yang akan diteliti adalah BUMDesMa Tanggunggunung.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Masruri⁴⁴ dengan judul jurnal “*Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), Vol. 4, No. 2, tahun 2017*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa telah bisa dikatakan efektif, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut yaitu pada faktor tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja tidak full mengisi formasi yang ada, selain itu formasi yang ada tidak diisi oleh tenaga spesialis yang sesuai dengan bidangnya. Kaitannya

⁴⁴ Masruri, *Journal of Governance and Public Policy: Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), Vol. 4, No. 2, tahun 2017, hal. 363*

dengan formasi yang tidak terisi semua, maka berimbas kepada tumpang tindihnya kewenangan. Selain faktor tersebut diatas, faktor waktu pelaksanaan juga menjadi kendala. Dimana waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan aturan dan standar yang harus dipenuhi sehingga berimbas kepada seluruh rangkaian jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan. Selain faktor penghambat diatas, tentunya terdapat juga faktor pendukung sehingga pelaksanaan program dapat berjalan. Faktor pendukung yang dimaksud adalah informasi dan fasilitas yang diberikan. Informasi yang dimaksud adalah berupa peraturan, edaran, petunjuk operasional dan penguatan kapasitas bagi fasilitator pendamping. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas program pemerintah untuk masyarakat. Perbedaannya berada pada pembahasan, yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus kepada pinjaman bergulir.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Ni Kadek Diah Candra Kartika, dkk⁴⁵ dengan judul penelitian "*Efektivitas Pengelolaan Dana pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mundara di Desa Songan A*". Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan survey. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pencapaian tujuan, penelitian ini dikatakan cukup efektif tidak hanya dilihat dari penghitungan nilai yang sesuai tetapi juga penelitian ini dikatakan dalam kategori cukup efektif. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh pihak BUMDes

⁴⁵ Ni Kadek Diah Candra Kartika, dkk, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 8, No: 2, Tahun 2017,

Kerta Danu tidak transparan dan berdasarkan hasil penelitian dari 10 prinsip pengelolaan BUMDes. 81% prinsip yang sesuai dengan prinsip pengelolaan BUMDes, yang artinya bahwa hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif walaupun masih ada kendala yang dihadapi BUMDes seperti terbatasnya modal dan untuk kredit umum sendiri tidak ada kendala yang dihadapi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Efektifitas pada BUMDes, metode penelitian juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yaitu obyek penelitian lebih terfokus kepada pinjaman bergulir SPP maupun UEP.

6. Penelitian keenam dilakukan oleh Maria Vianey Chinggih,dkk⁴⁶ dengan judul penelitian "*Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung*" pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik penelitian analisis statistik deskriptif. Sumber data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden melalui quisioner sedangkan data kuantitatif diperoleh dari laporan-laporan yang dibuat oleh BPS serta lembaga yang berkaitan dengan program PNPM-MP kecamatan kabupaten Badung. Melalui analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) PNPM-MP dikecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung ini tergolong sangat efektif, yaitu 96,88 persen,yaitu variabel pencapaian tujuan program sebesar 94,64 persen, variabel ketepatan sasaran sebesar 94,05

⁴⁶ Ketut Sudibia, Maria Vianey Chinggih widanarto, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung*, Vol.5, No. 2, Tahun 2016

persen, variabel pemanfaatan dana sebesar 100 persen dan variabel ketepatan pengembalian dana sebesar 98,81 persen. Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga setelah menerima bantuan SPP PNPM-MP sebesar Rp 1.676.333,- dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan SPP PNPM-MP yaitu sebesar Rp 1.004.357,-. Dampak program SPP ini meningkatkan kerja kaum perempuan atau ibu-ibu dan ketepatan penggunaan program ini untuk kegiatan produktif seperti menambah modal agar lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja setelah menerima bantuan SPP PNPM-MP. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama membahas tentang efektivitas program pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yaitu menggunakan kuantitatif, penelitian terdahulu lebih fokus pada pinjaman khusus perempuan (SPP) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas UEP dan SPP.

7. Penelitian Ketujuh yang dilakukan oleh Purnamasari⁴⁷ dengan judul penelitian "*Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

⁴⁷ Hanny Purnamasari, *Jurnal Politikom Indonesia: Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang*, Vol. 1 No. 2 tahun 2016, hal. 31-42

Dalam pengelolaan badan usaha milik desa berbasis kerakyatan ini masyarakat desa juga memerlukan sumberdaya manusia masyarakat desa yang berkualitas seperti memahami dan mengerti aturan serta manajemen pengelolaan, berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan sekretaris desa Warungbambu kecamatan Karawang Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa pencapaian tujuan efektivitas pengelolaan BUMDesa berbasis ekonomi kerakyatan masih belum efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari kekurangan sumberdaya manusia dalam mengelola keuangan dan juga kurangnya pengetahuan tentang pembentukan BUMDesa. Dalam proses integrasi membutuhkan komunikasi secara akurat yang diterima oleh organisasi lain karena harus ada kesamaan tujuan. Persamaan penelitian dengan jurnal ini yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif dengan membahas tentang keefektifitasan suatu program dan perbedaan penelitiannya yaitu jurnal ini lebih terfokus pada pengelolaan yang berbasis ekonomi kerakyatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada pinjaman bergulir, objek penelitian juga berbeda dengan jurnal ini.

C. Kerangka Konseptual

Disini peneliti akan melakukan penelitian mengenai efektivitas pinjaman bergulir pada BUMDesma dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan adanya pinjaman bergulir diharapkan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mengembangkan usaha dan merubah perekonomian menjadi lebih mandiri. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, BUMDesMa harus dikelola secara efektif agar tercapai tujuan yang sudah dibuat. Dalam menilai efektivitas pengelolaan perusahaan dapat menggunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan sasaran

goals, pendekatan stakeholder, pendekatan sistem, pendekatan proses internal, dan pendekatan nilai bersaing.

Dalam menjalankan programnya pasti terdapat beberapa kendala/problem eksternal maupun internal. Dari hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang terkait efektivitas pinjaman bergulir pada BUMDesMa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung, dengan meneliti apa saja kendala yang dihadapi BUMDesMa dan bagaimana cara mengatasi problem/ kendala-kendala tersebut. Berikut kerangka konseptual dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:

